



Pemberdayaan Masyarakat Maritim Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Ketahanan Sosial Ekonomi

Akhmad Marhadi^{1*}, La Ino², Alias³, Ahmat Keke⁴, Nurmin Suryati⁵, Taufiq Said⁶

¹ Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Budaya; Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; akhmadmarhadifib@gmail.com

² Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya; Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; laino@uho.ac.id

³ Departemen Tradisi Lisan, Fakultas Ilmu Budaya; Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; alias1986@uho.ac.id

⁴ Departemen Antrologi, Fakultas Ilmu Budaya; Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; ahmat.keke@uho.ac.id

⁵ Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya; Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; nurmin.suryati@gmail.com

⁶ Departemen Tradisi Lisan, Fakultas Ilmu Budaya; Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; taufiqsaid6@gmail.com

ABSTRACT

The maritime community in Petoaha Village has great potential in processing marine products; however, limited skills and knowledge hinder the economic value enhancement of fishery products. This community service activity aims to empower members of the Family Welfare Empowerment Group (PKK) through training on producing fish floss (abon ikan) based on local wisdom to strengthen the community's socio-economic resilience. The program was conducted over seven days in Petoaha Village, Kendari City, involving PKK women as the main participants. The implementation method adopted a participatory approach through several stages: socialization, technical training, production assistance, and evaluation. All processes were carried out collaboratively between the service team and the community to ensure the sustainability of the program. The results showed an increase in participants' ability to process fish into marketable fish floss. The activity also enhanced entrepreneurial awareness and strengthened social cooperation within the maritime community. The produced fish floss serves as an example of a simple, locally based innovation capable of increasing household income. This community service program demonstrates that empowerment grounded in local wisdom is effective in strengthening the socio-economic resilience of coastal communities. Continuous mentoring is needed to support business development and independent product marketing.

Keywords : Fish Floss; Economic Resilience; Local Wisdom; Maritime Community; Community Empowerment

ABSTRAK

Masyarakat maritim di Kelurahan Petoaha memiliki potensi besar dalam pengolahan hasil laut, tetapi keterbatasan keterampilan dan pengetahuan menghambat peningkatan nilai ekonomi produk perikanan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan abon ikan berbasis kearifan lokal untuk memperkuat ketahanan sosial ekonomi masyarakat. Kegiatan dilaksanakan selama tujuh hari di Kelurahan Petoaha, Kota Kendari, dengan melibatkan ibu-ibu PKK sebagai peserta utama. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan produksi, dan evaluasi. Seluruh proses dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan masyarakat guna memastikan keberlanjutan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengolah ikan menjadi abon yang bernilai jual. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran kewirausahaan dan memperkuat kerja sama sosial di lingkungan masyarakat maritim. Produk abon ikan yang dihasilkan menjadi contoh inovasi sederhana berbasis potensi lokal yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis kearifan lokal efektif dalam memperkuat ketahanan sosial ekonomi masyarakat pesisir. Diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk pengembangan usaha dan pemasaran produk secara mandiri.

Kata Kunci : Abon Ikan; Ketahanan Ekonomi; Kearifan Lokal; Masyarakat Maritim; Pemberdayaan Masyarakat

Correspondence : Akhmad Marhadi

Email : akhmadmarhadifib@gmail.com, no kontak (082290701967)

• Received 30 Oktober 2025 • Accepted 27 Desember 2025 • Published 6 Januari 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.218>

PENDAHULUAN

Masyarakat maritim memiliki peranan penting dalam menopang ketahanan sosial ekonomi di wilayah pesisir Indonesia. Kelompok masyarakat ini menggantungkan hidupnya pada ekosistem laut untuk kelangsungan hidup dan ketahanan pangan [1–3]. Namun, dengan seiring perkembangan modernisasi masyarakat maritim menghadapi berbagai tantangan seperti penurunan hasil tangkapan ikan, fluktuasi harga, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan inovasi pengolahan hasil laut. Kondisi ini menuntut adanya upaya pemberdayaan yang berkelanjutan agar masyarakat pesisir tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan mentah, tetapi mampu mengembangkan produk turunan bernilai ekonomi tinggi [4,5]. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan pengolahan ikan menjadi produk olahan seperti abon ikan yang dapat meningkatkan nilai tambah hasil laut sekaligus memperkuat ekonomi rumah tangga.

Kelurahan Petoaha yang terletak di Kota Kendari adalah salah satu wilayah pesisir dengan potensi sumber daya laut yang melimpah. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan memiliki keterikatan kuat terhadap tradisi serta kearifan lokal dalam memanfaatkan hasil laut. Namun demikian, pengelolaan hasil tangkapan laut nelayan masih terbatas pada penjualan ikan segar tanpa adanya diversifikasi produk yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan observasi awal, aktivitas ekonomi masyarakat masih bersifat subsisten dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kegiatan ekonomi produktif berbasis olahan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pengolahan ikan menjadi produk pangan seperti abon ikan menjadi alternatif strategis dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat pesisir di Kelurahan Petoaha. Upaya pemberdayaan dilakukan sebagai upaya penguatan ketahanan ekonomi keluarga [6,7].

Kegiatan pengabdian ini memilih ibu-ibu PKK sebagai mitra dalam kegiatan. Hal ini didasarkan pada peran sentral mereka dalam aktivitas sosial dan ekonomi keluarga. Ibu PKK

berfungsi sebagai penggerak kesejahteraan keluarga sekaligus sebagai agen perubahan sosial yang potensial dalam penerapan inovasi pengolahan pangan. Melalui pelibatan kelompok ibu PKK, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara kreatif dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya jejaring sosial ekonomi di tingkat lokal yang mendukung pengembangan usaha kecil berbasis rumah tangga.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat maritim berbasis kearifan lokal ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik. Integrasi ini memberikan nilai tambah karena menggabungkan unsur akademik, penelitian terapan, dan pemberdayaan masyarakat dalam satu kesatuan kegiatan. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh pengalaman praktis di lapangan kemudian menjadi agen transformasi sosial yang membantu masyarakat dalam mengadopsi keterampilan baru. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan sehingga setiap tahapan dilaksanakan secara bersama antara tim pengabdian, mahasiswa, dan masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat maritim di Kelurahan Petoaha melalui pelatihan pembuatan abon ikan berbasis kearifan lokal. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, khususnya kelompok ibu PKK, dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, serta memperkuat ketahanan sosial ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan dilaksanakan di Kelurahan Petoaha, Kota Kendari karena merupakan wilayah pesisir dengan karakteristik sosial ekonomi berbasis maritim. Subjek pengabdian adalah kelompok ibu-ibu PKK Kelurahan Petoaha yang memiliki peran penting

dalam aktivitas ekonomi rumah tangga dan pengelolaan hasil laut. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada potensi serta motivasi mereka dalam mengembangkan keterampilan pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah.

Proses perencanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif [8,9] antara tim pengabdian, mahasiswa peserta KKN tematik, dan masyarakat dampingan. Pada tahap awal, tim melakukan identifikasi kebutuhan (*needs assessment*) untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat pesisir, khususnya terkait rendahnya nilai ekonomi hasil tangkapan ikan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar hasil laut hanya dijual dalam bentuk segar tanpa diolah lebih lanjut, sehingga pendapatan masyarakat belum optimal. Berdasarkan temuan tersebut, masyarakat bersama tim pengabdian menyepakati pelatihan pembuatan abon ikan berbasis kearifan lokal sebagai fokus kegiatan pemberdayaan.

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengorganisasian pada komunitas melalui pembentukan kelompok kerja ibu PKK sebagai mitra pelaksana di lapangan. Proses pengorganisasian ini bertujuan memperkuat solidaritas sosial dan membangun komitmen bersama dalam menjalankan kegiatan secara berkelanjutan. Tim pengabdian memberikan pendampingan teknis dalam penyusunan rencana kegiatan, pembagian peran, serta penentuan jadwal pelaksanaan. Melalui mekanisme musyawarah, masyarakat turut menentukan bahan lokal yang akan digunakan, waktu pelaksanaan, dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kondisi mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan secara inklusif dan sesuai dengan kebutuhan riil komunitas.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode partisipatif dan aplikatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Strategi pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan, sosialisasi kegiatan, serta penyediaan alat dan

bahan pelatihan; (2) tahap pelaksanaan, berupa pelatihan pembuatan abon ikan dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang mudah diperoleh, disertai demonstrasi langsung oleh instruktur dan praktik mandiri peserta; dan (3) tahap evaluasi dan pendampingan, yang mencakup penilaian hasil pelatihan, diskusi tindak lanjut, serta bimbingan teknis lanjutan untuk keberlanjutan usaha.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan peran mahasiswa KKN tematik dalam membantu proses dokumentasi, monitoring, dan fasilitasi komunikasi antara tim pengabdian dengan masyarakat. Pelibatan Mahasiswa ini berfungsi sebagai agen pendamping lapangan yang mendorong transfer pengetahuan secara langsung kepada peserta. Melalui strategi ini, kegiatan pengabdian memperkuat kapasitas sosial komunitas untuk mengembangkan usaha kecil berbasis sumber daya lokal.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Petoaha berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat. Kegiatan dilaksanakan selama tujuh hari dengan melibatkan kelompok ibu-ibu PKK sebagai peserta utama. Selama proses pelaksanaan, antusiasme peserta terlihat tinggi, terutama dalam mengikuti setiap sesi pelatihan pembuatan abon ikan. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan demonstratif dan praktik langsung sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan proses dengan baik.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan tahap sosialisasi program yang bertujuan memberikan pemahaman tentang tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan pengabdian [10]. Tahap ini menghasilkan kesepakatan bersama mengenai jadwal kegiatan dan pembagian peran antaranggota kelompok. Selanjutnya, pada tahap pelatihan, peserta diperkenalkan pada teknik dasar pengolahan ikan menjadi abon, mulai dari proses pemilihan bahan baku, pengukusan, penggorengan, hingga tahap pengemasan. Tim pengabdian memberikan

bimbingan intensif pada setiap sesi agar peserta mampu menguasai keterampilan secara mandiri.



Gambar 1. Proses Demonstrasi Pembuatan Abon Ikan

Para peserta juga diberikan pemahaman tentang aspek kebersihan, higienitas, dan manajemen sederhana dalam proses produksi. Pengetahuan tersebut membantu peserta memahami pentingnya menjaga kualitas produk agar dapat diterima oleh konsumen. Dalam sesi lanjutan, peserta diajarkan teknik pengemasan yang menarik dengan memanfaatkan bahan lokal yang mudah diperoleh. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk dan memperkuat daya saing di pasar lokal.

Dinamika pendampingan selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku dan sikap peserta. Awalnya, sebagian peserta merasa ragu untuk memulai usaha olahan ikan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Namun, setelah mengikuti pelatihan, muncul semangat baru dan keinginan kuat untuk mengembangkan produk secara mandiri. Beberapa peserta bahkan mulai berinisiatif mencoba resep lain berbasis bahan baku laut, seperti abon cakalang dan abon tongkol. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan rasa percaya diri dalam mengelola potensi lokal.



Gambar 2. Hasil produk abon ikan buatan peserta yang siap dikemas dan dipasarkan

Perubahan sosial yang dihasilkan dari kegiatan ini tampak pada terbentuknya kesadaran kolektif untuk berwirausaha dan memanfaatkan sumber daya laut secara berkelanjutan. Ibu-ibu PKK mulai membentuk kelompok produksi kecil sebagai langkah awal menuju pengembangan usaha bersama. Kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial antaranggota kelompok, karena mereka saling membantu dalam proses produksi dan berbagi pengalaman. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat maritim di Kelurahan Petoaha dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran ekonomi berbasis kearifan lokal.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Petoaha menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong munculnya kesadaran kolektif dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan. Upaya Pelibatan masyarakat khususnya dari kalangan ibu-ibu PKK, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi menciptakan rasa memiliki terhadap program. Hasil ini sejalan dengan pandangan Douw yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat akan efektif apabila masyarakat menjadi pelaku utama dalam proses pengambilan keputusan dan mengatasi keterbatasan sumber daya [11]. Partisipasi aktif menjadi kunci keberhasilan dalam mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat pesisir.

Peningkatan keterampilan teknis peserta dalam mengolah hasil laut menjadi abon ikan menunjukkan bahwa transfer pengetahuan praktis dapat dilakukan secara efisien melalui metode demonstratif dan praktik langsung. Penerapan metode ini telah terbukti efektif dalam berbagai kegiatan pelatihan pengolahan hasil laut, seperti pelatihan pengolahan ikan di Nusa Lembongan yang meningkatkan keterampilan peserta secara signifikan [12] dan pelatihan pembuatan nugget ikan di Desa Winongan Lor yang meningkatkan kemampuan teknis dan pemahaman tentang keamanan pangan [13]. Melalui kegiatan praktik,

peserta dipandu memahami setiap tahapan pembuatan abon ikan. Peserta didampingi hingga mampu menguasai teknik pengolahan dan pengemasan secara mandiri. Hal ini memperkuat kapasitas masyarakat dalam menciptakan produk bernilai tambah yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.

Dari sisi sosial, kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif di kalangan peserta. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar ibu-ibu PKK belum memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha olahan hasil laut. Setelah kegiatan berlangsung, muncul inisiatif untuk mengembangkan usaha bersama dan memperluas jenis produk. Perubahan ini menggambarkan adanya proses transformasi sosial yang berawal dari peningkatan pengetahuan menuju kesadaran kolektif untuk berwirausaha. Menurut teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Rogers bahwa perubahan perilaku dalam masyarakat dapat terjadi apabila terdapat proses difusi inovasi yang berlangsung secara efektif melalui komunikasi dan interaksi sosial.

Selain perubahan perilaku individu, kegiatan ini juga memperkuat struktur sosial dalam komunitas. Pembentukan kelompok produksi kecil di bawah koordinasi PKK memperlihatkan adanya peningkatan solidaritas dan kerjasama antaranggotanya. Hal ini sejalan dengan konsep *community empowerment* [14–16] bahwa pemberdayaan bukan hanya peningkatan kemampuan individu, tetapi juga penguatan jaringan sosial dan institusi lokal. Melalui interaksi dalam kelompok, masyarakat mampu berbagi pengalaman, membangun kepercayaan, dan mengembangkan strategi bersama untuk mempertahankan keberlanjutan usaha.

Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh tingginya antusiasme ibu-ibu PKK, ketersediaan bahan baku ikan yang melimpah, serta kerja sama yang solid antara tim pengabdian, mahasiswa, dan pemerintah kelurahan. Namun, proses pelaksanaan juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan pengalaman peserta dalam teknik pengolahan ikan dan kendala peralatan rumah tangga yang belum memadai untuk produksi skala

lebih besar. Solusi yang ditempuh adalah pemberian pendampingan intensif melalui demonstrasi langkah demi langkah, penyesuaian penggunaan alat sederhana yang tersedia di rumah tangga, serta penyusunan prosedur kerja yang mudah diikuti agar peserta dapat berlatih secara mandiri. Dampak kegiatan terlihat pada meningkatnya keterampilan peserta dalam produksi abon ikan, tumbuhnya motivasi berwirausaha, serta terbentuknya kelompok produksi kecil yang mulai berperan sebagai penggerak ketahanan ekonomi keluarga berbasis kearifan lokal.

Temuan dalam pelaksanaan kegiatan ini memperlihatkan bahwa integrasi antara pendekatan akademik dan kearifan lokal dapat menciptakan dampak keberdayaan terhadap ketahanan sosial ekonomi masyarakat maritim di Kelurahan Petoaha. Kegiatan pelatihan abon ikan mampu menghasilkan produk olahan yang bernilai ekonomi sekaligus menumbuhkan pemahaman baru tentang pentingnya inovasi berbasis sumber daya lokal. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi sarana transformasi sosial yang memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di wilayah pesisir.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Petoaha menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat maritim. Melalui pelatihan pembuatan abon ikan, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis peserta, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat berwirausaha. Proses pendampingan yang berkelanjutan membentuk solidaritas sosial baru di kalangan ibu-ibu PKK sebagai agen penggerak ekonomi keluarga. Hasil tersebut sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif komunitas dalam proses perubahan sosial.

Secara teoritis, kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam membangun ketahanan sosial ekonomi masyarakat pesisir. Penerapan metode partisipatif dan pembelajaran kontekstual mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan inovasi modern, sehingga menghasilkan model pengabdian yang berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini memberikan rekomendasi agar program serupa dapat diperluas ke wilayah pesisir lainnya dengan penguatan pada aspek manajemen usaha dan pemasaran produk. Melalui pemberian dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan institusi pendidikan, kegiatan pemberdayaan seperti ini berpotensi menjadi motor penggerak transformasi sosial dan ekonomi masyarakat maritim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Halu Oleo yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Petoaha atas kerja sama dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada masyarakat Kelurahan Petoaha, khususnya ibu-ibu PKK, yang telah berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan. Kerja sama yang baik antara seluruh pihak telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Liza N, Santoso BJ. Socio-economic resilience of coastal communities in the mangrove rehabilitation area of the Bogowonto River, Indonesia. IOP Conf Ser Earth Environ Sci [Internet]. 2025 Jun 1;1506(1):012014. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Ali M, Amado Issoufou A, Abdramane S, Soumana I, Mahamane A. Importances des services écosystémiques dans la résilience des populations rurales dans le Sud-Ouest du Niger : synthèse bibliographique. Int J Biol Chem Sci [Internet]. 2023 Oct 29;17(5):2076–88. [[View at Publisher](#)]
3. Marlina, Sumarmi, Astina IK, Susilo S. Social-economic adaptation strategies of Bajo Mola fishers in Wakatobi National Park. Geoj Tour Geosites. 2021;34(1):14–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Fekri L, Yusnaini Y, Adimu HE, Yasidi F. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Tanjung Tiram Dalam Pendampingan Pengolahan Rumput Laut Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Tinggi. Bina Bahari [Internet]. 2025 Feb 28;4(1):1–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Mendo AY, Abdul I, Selvi S. Diversification Strategy of Processed Tuna Fish Products for Coastal Community Empowerment in Bone Bolango Regency. Int J Soc Sci Hum Res [Internet]. 2024 Nov 18;07(11). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Dinnita Azhar Lembah, Muhammad Din, Faruq Lamusa. Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Rumahan Abon Ikan di Desa Tambu. J Nusant Berbakti [Internet]. 2023 May 3;1(2):105–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Hafifa N, Umaira PN, Yanti D, Siahaan ST, Firman F. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Produksi Kerupuk Atom Ikan: Studi Kasus Di Kabupaten Kepulauan Anambas. EDU SOCIATA (J Pendidik Sosiol) [Internet]. 2025 Jun 16;8(1):309–14. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Djauhari M, Rama Abi Kumara, Andini Putri, Yusuf A, Muclis Adi, Rona Ayu. Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. Prapanca J Abdimas [Internet]. 2021 Feb 26;1(1):28–36. 4 [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Ibrahim I, La Ode Sahidin, La Ode Syukur, Alias. Penguatan Literasi dan Seni Budaya Berbasis Pertunjukan Puisi bagi Anak-Anak Komunitas the La Malonda Institute. [[Google Scholar](#)]

- Amal Ilm J Pengabd Kpd Masy. 2025;1(1):245–52. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Wenny Ana Adnanti, Tantri Widiastuti. Sosialisasi Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Bagi Karang Taruna Karangtempel. Bumi J Has Kegiat Sos Pengabd Kpd Masy [Internet]. 2024 Jan 31;2(1):98–104. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Douw S, Ohoiwutun Y, Aedah N. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Oneibo. Nov J Inov Sos [Internet]. 2025 Jun 10;1(2):71–96. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Trisdayanti NPE, Dalem AGPKP, Hendrayana M. Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal Ikan Tongkol Menjadi Abon Di Nusa Lembongan-Bali. J Pengabd Kpd Masy Makardhi [Internet]. 2023 Aug 23;3(1):20–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Isdianto A, Atminenggar AN, Nisrina A, Sucianingsih NKD, Septiansyah MR, Ginting MAB, et al. Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Nila Untuk Pemberdayaan Umkm Dan Generasi Muda Di Desa Winongan Lor. J Pengabd Indones [Internet]. 2025 Aug 3;1(2):296–305. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Rizka Amalia Lubis, Yusrizal, Syahriza R, Batubara M. Food Resilience Strategy Based on Local Wisdom in Deli Serdang Regency. Indones J Adv Res [Internet]. 2023 Aug 19;2(8):1053–60. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Muchammad Satrio Wibowo, Belia LA. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. J Manaj Perhotelan dan Pariwisata. 2023;6(1):25–32. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Umbarsari D. Internalization Of Local Wisdom Values To Support The Policy Of Reducing Stunting In Tinukari Village, North Kolaka Regency. Hulondalo J Ilmu Pemerintah dan Ilmu Komun [Internet]. 2025 Jan 3;4(1):300–14. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]